

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT CAPACITY STRESS*, DAN  
*ENTRENCHMENT EFFECT* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**DENI RAHMADANI**

2018/18043084

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

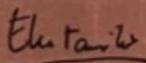
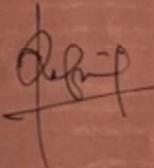
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT CAPACITY STRESS*, DAN  
*ENTRENCHMENT EFFECT* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2019-2022)**

Nama : Deni Rahmadani  
NIM / TM : 18043084 / 2018  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Auditing dan Kualitas Audit  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 06 Mei 2024

Disetujui Oleh

Ketua Departemen Akuntansi	Pembimbing
	
<u>Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak</u>	<u>Halmawati, SE, M.Si</u>
NIP. 19710522 200003 2 001	NIP. 19740303 200812 2 001

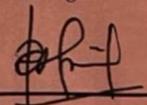
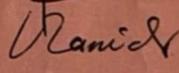
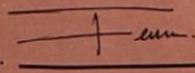
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Audit Tenure, Audit Capacity Stress, Dan Entrenchment Effect* Terhadap Kualitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)  
Nama : Deni Rahmadani  
NIM / TM : 18043084 / 2018  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Auditing dan Kualitas Audit  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 06 Mei 2024

Tim Penguji,

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Halmawati, SE, M.Si	1. 
2	Anggota	Vanica Serly S.Pd, S.E, M.Si	2. 
3	Anggota	Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deni Rahmadani  
NIM/Tahun Masuk : 18043084/2018  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung/ 04 Januari 1998  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Auditing dan Kualitas Audit  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Komp. Jondul BB No.2 RT/RW 001/007, Rawang,  
Padang Selatan, Sumatera Barat  
No. HP/Telp : 082286159684  
Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Capacity Stress*, Dan  
*Entrenchment Effect* Terhadap Kualitas Audit (Studi  
Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 06 Mei 2024  
Saya yang Menyatakan



Deni Rahmadani  
NIM. 18043084/2018

## ABSTRAK

**Deni Rahmadani** : **Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Capacity Stress* dan *Entrenchment Effect* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)**  
(2018/18043084)

**Dosen Pembimbing** : **Halmawati, SE, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Capacity Stress* dan *Entrenchment Effect* terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel yang diperoleh adalah sebanyak 52 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure*, *audit capacity stress* dan *entrenchment effect* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci** : **Kualitas Audit; *Audit Tenure*; *Audit Capacity Stress*; *Entrenchment Effect***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan dan ketabahan hati dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “*Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Entrenchment Effect* terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang berjasa memberikan bimbingan, semangat serta kritik dan saran. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Halmawati, SE, M.Si selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan waktu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Vanica Serly, S.Pd, S.E, M.Si selaku dosen penguji 1 untuk arahan, kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
3. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku dosen penguji 2 untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
4. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si. Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Abang Rizki selaku admin prodi akuntansi yang sudah mempermudah segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Papa dan Mama, atas doa-doa baik yang tidak hentinya dikirimkan serta kasih sayang yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk selalu percaya setiap langkah yang penulis pilih dan memberikan keyakinan bahwa penulis mampu memberikan yang terbaik. Semoga lelah Papa dan Mama dapat berbuah manis suatu hari nanti.
8. Kakak Dona Afriani, Della Novita dan M. Habibullah yang tercinta, terimakasih untuk sayang dan perhatiannya sehingga penulis dapat sampai di titik ini.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Adek Ferdiyan, S.H terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
10. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri. Deni Rahmadani. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan

dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap berusaha dan tidak lelah mencoba. Sesulit apapun proses skripsi ini namun telah kamu selesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin, berbahagialah dimanapun berada, Deni. Apapun kekurangan dan kelebihanmu mari merayakan diri sendiri.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk serta dukungan yang penulis dapatkan tidak sia-sia dan semoga dibalas oleh Allah SWT dengan imbalan yang berlipat ganda. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Namun, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat dijadikan salah satu rujukan/pelajaran dalam penulisan skripsi selanjutnya.

**Padang, Januari 2024**

**Deni Rahmadani**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI .....	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	17
2. Kualitas Audit.....	19
3. <i>Audit Tenure</i> .....	21
4. <i>Audit Capacity Stress</i> .....	23
5. <i>Entrenchment effect</i> .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Pengembangan Hipotesis .....	33
1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	33
2. Pengaruh <i>audit capacity stress</i> terhadap kualitas audit.....	35
3. Pengaruh <i>entrenchment effect</i> terhadap kualitas audit .....	37
D. Kerangka Konseptual .....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Jenis Penelitian.....	40

B.	Populasi dan Sampel .....	40
C.	Jenis dan Sumber Data .....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
E.	Definisi dan Pengukuran Variabel .....	45
F.	Metode Analisis Data.....	48
G.	Pengujian Hipotesis.....	50
1.	Menilai Kelayakan Model Regresi ( <i>goodness of fit model</i> ) .....	50
2.	Menilai Model Fit.....	50
3.	Estimasi Prameter dan Interpretasinya (Nagelke's R square) .....	51
4.	Uji Signifikansi Simultan .....	51
5.	Uji Signifikansi Parsial .....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		54
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
B.	Analisis Data .....	57
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Keterbatasan .....	71
C.	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....		73
LAMPIRAN.....		78

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian .....	41
Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan .....	42
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	56
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4. 3 Uji <i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test</i> .....	61
Tabel 4. 4 Uji Keseluruhan Model -2LL Awal.....	62
Tabel 4. 5 Uji Keseluruhan Model -2LL Step 1 .....	62
Tabel 4. 6 Hasil Matrik Klasifikasi.....	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinan .....	64
Tabel 4. 8 Omnibus Tests of Model Coefficients .....	65
Tabel 4. 9 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial .....	66
Tabel 4. 10 Ringkasan Pengujian Hipotesis .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	39
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data <i>Audit Capacity Stress</i> .....	79
Lampiran 2	Data <i>Entrenchment Effect</i> .....	94
Lampiran 3	Tabulasi Data.....	106
Lampiran 4	Hasil Analisis Deskriptif.....	112
Lampiran 5	Hasil Kelayakan Model Regresi.....	112
Lampiran 6	Hasil Menilai Keseluruhan Model (Oerall Model FIt).....	<b>Kesalahan!</b>
<b>Bookmark tidak ditentukan.</b>		
Lampiran 7	Hasil Uji Matrik Klasifikasi.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Lampiran 8	Hasil Uji Estimasi Prameter dan Interpretasinya (Nagelke's R Square) .....	114
Lampiran 9	Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	114
Lampiran 10	Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas audit merupakan laporan hasil audit yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Hasil laporan keuangan yang telah diaudit harus sesuai dengan standar audit yang berlaku, karena hasil laporan keuangan tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan khususnya investor. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan tingkat keyakinan investor untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh opini audit yang dikeluarkan akuntan publik. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, reputasi ini dapat diindikasikan dari hasil audit yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan audit yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi kredibel laporan keuangan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan tersebut.

Tujuan umum pada suatu audit adalah memberikan pernyataan terhadap pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar dan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam melaksanakan audit, auditor harus memperhatikan dalam hal (1) merencanakan dan merancang pendekatan audit, (2) memperoleh bukti untuk mendukung

pengendalian khusus, (3) memperoleh bukti melalui prosedur audit, (4) melaksanakan prosedur analitis substantive, (5) melakukan pengujian rincian saldo, (6) melaksanakan pengujian dan pengungkapan, (7) mengumpulkan bukti akhir, (8) mengeluarkan laporan audit (Indarto, 2011).

Fenomena tentang lemahnya kualitas audit terjadi Pada tahun 2017 terdapat kasus yang dialami oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan KAP Amir Abdi Jusuf Aryanto, dan Rekan. Terdapat adanya manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan para direksi lama perusahaan seperti Stefanus Joko Mogoginta. Dengan adanya kasus tersebut, dilaksanakan rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUSPLB) yang menunjuk jajaran direksi dan komisaris yang baru. Hasil RUSPLB yaitu memberikan mandat kepada manajemen baru untuk melakukan audit investigasi terhadap laporan keuangan PT. Tiga Pilar Food Tbk dengan menugaskan KAP EY untuk melakukan penelaahan dan menyampaikan laporan hasil investigasinya. Jurnalis dari CNCB Indonesia menemukan bahwa sejak 2004, akun keuangan perusahaan telah diaudit oleh KAP Amir Abdi Jusuf Aryanto, dan Rekan, ini menunjukkan bahwa audit tersebut telah dilakukan sampai tahun 2017, atau sekitar 13 tahun. Hasil investigasi yang diperoleh KAP EY terhadap laporan keuangan PT. Tiga Pilar Food Tbk pada tahun 2017 yaitu dengan dugaan adanya penggelembungan (*overstatement*) sebesar Rp 4 Triliun, penggelembungan pendapat senilai Rp 662 Miliar dan pengelembungan lain senilai Rp 329 Miliar. Terdapat temuan lain dari laporan KAP EY yaitu adanya

aliran dana Rp 1,78 Triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA ke paa pihak-pihak yang diduga merupakan afiliasi dengan manajemen lama (Sumber: CNBC Indonesia, 2019).

Fenomena lainnya yang berkaitan dengan rendahnya kualitas audit yang menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik didalamnya, terjadi pada PT. Garuda Indonesia dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan serta Akuntan Publik (AP) pada tahun 2019. Laporan keuangan tahunan Garuda tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT. Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada laporan laba rugi Garuda. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 adalah standar audit yang mengatur tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, sementara SA 500 mengatur tentang bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya.

Isu kedua adalah KAP yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal.

Kementerian keuangan dan Tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan menjatuhkan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap akuntan publik kasner sirumapea dan memberikan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP pada KAP Tnubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah. Sanksi denda masing-masing sebesar 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan 100 juta rupiah secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 (Sumber: PPPK Kemenkeu, 2019).

Fenomena selanjutnya terjadi pada PT. Indofood yang kembali di bicarakan akhir-akhir ini, yaitu tentang pendirinya Djajadi djaja yang kembali menceritakan kisahnya sebagai pencetus indomie dan akhirnya tersingkirkan dari produk yang diciptakannya itu. Awal mula permasalahannya yaitu ketika Djajadi bersama Salim Grup sepakat membentuk perusahaan patungan bernama PT. Indofood Interna Corporation pada 1984, pada tahun 1993 terjadi masalah internal perusahaan terkait keuangan yang dialami Djajadi, pada saat itu salim memutuskan tidak lagi memakai perusahaan Djajadi sebagai distributor, melainkan memakai anak perusahaannya sendiri bernama PT. Indomarco Adi

Prima. Distributor bahan baku diganti dan saham diakuisisi penuh, dalam perjanjian yang sudah di tandatangani tahun 1984, empat mantan eksekutif indofood membeli 42,5% saham sanmaru dan menjadikan mereka memperoleh saham mayoritas atau sebagai pemegang saham pengendali di sanmaru melalui peningkatan modal disetor sanmaru, dan membuat djajadi kehilangan bisnisnya di income. (Sumber: CNBC Indonesia.com).

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan hasil rendahnya kualitas audit yang dihasilkan sehingga tidak mampu atau tidak dapat menghasilkan laporan audit yang akurat. Hal ini terjadi karena akuntan publik yang belum sepenuhnya memenuhi SPAP dan lamanya hubungan antara personel senior (manajer tim audit) dengan klien. Kegunaan dari jasa akuntan publik ialah memberikan informasi yang akurat dan benar sehingga untuk pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak diaudit. Laporan merupakan suatu hal yang sangat penting karena laporan tersebut dapat memberi informasi yang benar terkait apa yang dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Laporan keuangan audit yang berkualitas, relevan dan reliable dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai

laporan keuangan akan lebih dipercaya pada laporan keuangan auditan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi dibanding auditor yang kurang berkualitas karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan.

Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya *tenure* antara auditor dengan klien. *Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien terkait jasa yang telah disepakati. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat *audit tenure* yang dilakukan terlalu singkat dan *audit tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama (Fierdha *et al*, 2015). Semakin panjang *audit tenure* dapat mempengaruhi dua faktor yaitu faktor independen dan faktor kompetensi yang akan mempengaruhi pada tingkat kualitas audit. Ditinjau dari faktor independensi, semakin lama *audit tenure* dapat membentuk hubungan secara emosional terhadap klien dan mengakibatkan independensi menjadi menurun sehingga akan mencerminkan pembuatan asumsi oleh auditor yang kurang objektif (Dimuka & Zulaikha, 2014). Faktor lain yang terjadi jika perikatan audit yang panjang akan timbul potensi untuk membangun ikatan dari segi ekonomi, dan auditor menjadi akan menyetujui upaya klien untuk melakukan rekayasa pada laporan keuangan melalui teknik akuntansi (Thahir Abdul Nasser *et al*, 2006)

Sedangkan pada sisi auditor, jika klien yang diaudit telah memiliki kontrol pada laporan keuangan yang baik dan manajemen klien tersebut memiliki

integritas dan kompetensi yang baik, terdapat kecenderungan auditor memiliki ekspektasi bahwa klien akan terus memiliki atribut tersebut, dan hal tersebut membuat sikap skeptis dari auditor menjadi semakin berkurang (Carcello & Nagy, 2004). Sedangkan jika dilihat dari faktor kompetensi, semakin lama *audit tenure* dapat meningkatkan pengetahuan mengenai spesifik industri dan informasi spesifik klien seperti dalam hal proses bisnis, sistem akuntansi, dan internal kontrol, sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kompetensi auditor untuk mendeteksi *material misstatement* pada laporan keuangan (Jhonson *et al.*, 2002). Namun, jika terjadi pergantian auditor maka pengetahuan spesifik mengenai klien menjadi terbatas pada auditor yang baru (De Angelo, 1981). Dan proses untuk memahami spesifik industri dan perusahaan klien membutuhkan waktu setidaknya satu tahun setelah pergantian auditor (Knapp, 1991). Oleh sebab itu, terdapat dua pandangan yang mengenai pengaruh dari panjangnya *audit tenure* yang menyebabkan penulis tertarik untuk membahas kembali pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tentang pengguna jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kegiatan jasa keuangan. Peraturan tersebut mengatakan pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi pengguna jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Penelitian

yang dilakukan oleh (Yanti *et al*, 2018) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit dan (Maharani & Triani, 2019) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda *et al*, 2019) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Indikator selanjutnya yang diindikasikan dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit capacity stress*. *Audit capacity stress* yaitu masa-masa sibuk yang dihadapi auditor dimasa awal tahun karena banyaknya penugasan audit yang harus diselesaikan auditor dimasa tersebut (Ardianingsih, 2014). Menurut (W Setiawan dan Fitriany, 2011), *audit capacity stress* yaitu beban kerja yang muncul akibat jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor tidak seimbang dengan terbatasnya waktu yang tersedia dalam melaksanakan proses audit. auditor diuntut untuk bisa membuat laporan keuangan yang berkualitas bagi mereka yang membutuhkannya. Oleh karena itu, para pengguna laporan keuangan lebih tertarik untuk mempekerjakan jasa auditor laporan keuangan, jumlah klien yang banyak menyebabkan bertambahnya tugas yang harus diselesaikan auditor yang dapat menimbulkan *audit capacity stress*.

Konsekuensi yang mungkin timbul dari *audit capacity stress* adalah menurunnya kualitas audit dan juga kualitas laba (Ardianingsih, 2014). Terkadang banyaknya klien dalam sebuah KAP atau AP akan mempengaruhi

kinerja seorang auditor untuk membagi waktunya dalam mendeteksi kesalahan atau mencatat penyimpangan klien dan melaporkan penyimpangan yang dilakukan oleh klien, sementara kualitas audit akan tergambar dari bagaimana cara kerja atau proses audit yang dilakukan, oleh karena itu penulis tertarik membahas kembali tentang pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Penelitian (Fadhilah dan Halmawati, 2021) menyatakan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan (Ishak *et al*, 2015) menyatakan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perusahaan yang struktur kepemilikannya terdiri dari banyak saham seringkali menghadapi masalah keagenan. Masalah keagenan antara manajemen dengan pemegang saham yang terjadi karena struktur kepemilikan perusahaan yang tersebar di tangan banyak pemegang saham (*dispersed ownership*). Masalah ini biasanya terjadi karena pemilik atau pemegang saham kurang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang kurang efektif ini menjadikan perusahaan berada di bawah kendali manajemen, sehingga manajemen mempunyai kebebasan untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya, perusahaan dengan struktur kepemilikan biasanya ditemukan di negara-negara *common law* dengan hak investor yang kuat perlindungan, seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada (Aminadav dan Papaioannou, 2016). Tidak seperti di negara-negara *Common law*, negara hukum sipil dengan perlindungan

hak investor yang lemah negara-negara *civic law* memiliki perlindungan atas *property rights* yang masih lemah. Pada negara-negara *civic law* kebanyakan perusahaan hanya dipegang oleh sedikit pemegang saham.

Dalam peraturan Bank Indonesia nomor 14/24/PBI/2012 tentang kepemilikan tunggal, pemegang saham pengendali adalah badan hukum dan/atau perorangan dan/atau kelompok usaha yang memiliki saham bank kurang dari 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan bank dan mempunyai hak suara. Memiliki saham bank kurang dari 25% dari jumlah saham yang dikeluarkan bank dan mempunyai hak suara namun dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

(Claessens dan Fan, 2002) menyatakan ketika struktur kepemilikan perusahaan terkonsentrasi di tangan segelintir pemegang saham pengendali, maka pemegang saham pengendali tersebut akan memiliki kemampuan untuk mengarahkan berbagai kebijakan perusahaan, atau yang dikenal sebagai *entrenchment effect*. Adanya *entrenchment effect* seringkali menyebabkan fenomena *negative entrenchment effect*. Fenomena ini terjadi karena timbulnya konflik keagenan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali.

Untuk mengatasi konflik keagenan tersebut, dibutuhkan peran pihak eksternal yaitu jasa auditor dari KAP. Namun, agar masalah keagenan dapat teratasi dibutuhkan KAP dengan kualitas audit yang tinggi. Namun pada dasarnya pemegang saham pengendali cenderung menjaga laporan keuangannya agar tidak

transparan, sehingga ia bebas melakukan tindakan ekspropriasi. (Lin dan Liu, 2009) menyatakan bahwa salah satu cara pemegang saham pengendali untuk menjaga ketidak transparanan laporan keuangannya adalah dengan menurunkan kualitas pengawasan eksternal dari kantor akuntann publik, yaitu menunjuk kantor akuntan publik dengan kualitas audit yang rendah.

Menurut Siregar (2007) masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali meningkat ketika pemegang saham pengendali terlibat dalam manajemen. Keterlibatan pemegang saham pengendali dalam manajemen dapat meningkatkan kontrol pemegang saham didalam pengambilan keputusan, dengan terlibatnya pemegang saham pengendali dalam manajemen pemegang saham pengendali bukan hanya memonitor pihak manajemen tetapi sudah menjadi bagian dari manajemen itu sendiri. (La Porta *et al*, 1999) selain memiliki hak kontrol yang besar dari hak aliran kas, pemegang saham pengendali juga meningkatkan kontrol pada perusahaan melalui keterlibatan pemegang saham pengendali dalam manajemen perusahaan. Dari hasil penelitian Claessens *et al* (2002) sebanyak 57% perusahaan publik di Asia memiliki manajemen yang merupakan bagian dari pemegang saham pengendali. Keterlibatan pemegang saham pengendali didalam manajemen perusahaan publik paling tinggi terdapat di Malaysia dan Indonesia masing-masing 85%. La Porta *et al* (1999) pemegang saham pengendali terlibat dalam manajemen paling rendah di Australia dan

Portugal masing-masing 33% dan 44% dari jumlah perusahaan publik dengan kepemilikan terkonsentrasi.

*Entrenchment effect* terjadi ketika pemegang saham pengendali menggunakan hak kontrol yang dimilikinya untuk menjalankan perusahaan. Pemegang saham pengendali seringkali menggunakan hak kontrol tersebut untuk melakukan tindakan ekspropriasi, hal ini yang menyebabkan munculnya *efek entrenchment*. Tindakan ekspropriasi adalah tindakan pengguna hak kontrol atau kendali seseorang untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan distribusi kekayaan dari pihak lain. Pemegang saham pengendali memiliki hak untuk mengarahkan kebijakan perusahaan sesuai dengan kepentingannya, namun kepentingan tersebut belum tentu memenuhi hak dari pemegang saham non pengendali. Agar pemegang saham pengendali tidak dengan leluasa melakukan ekspropriasi maka dibutuhkan auditor dari pihak eksternal sebagai pihak ketiga yang netral untuk mencegah terjadinya konflik antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali, serta meningkatkan tingkat kejujuran dan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas kembali tentang pengaruh *Entrenchment effect* terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa Anafiah *et al*, 2017) menunjukkan bahwa *entrenchment effect* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi dilakukannya kualitas audit masih belum mendapatkan hasil yang konsisten dan menimbulkan keraguan, oleh sebab itu penulis tertarik membahas kembali tentang faktor yang mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Syaifulloh dan Khikmah, 2020) dengan kembali mengangkat *audit tenure*, dan *audit capacity stress* sebagai variabel independen, serta menambahkan variabel independen lainnya yaitu *entrenchment effect*. Pada penelitian sebelumnya pengukuran kualitas audit menggunakan variabel *dummy* dengan menggunakan proksi perusahaan yang diaudit oleh *bigfour*, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan proksi *opini going concern*.

Penelitian terdahulu terkait dengan kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan, namun masih memiliki inkonsistensi serta keterbatasan penelitian tentang *entrenchment effect*, serta adanya saran dari penelitian Syaifulloh dan Khikmah (2020) untuk menambahkan variabel independen agar mampu menjelaskan tentang kualitas audit dengan lebih baik lagi, variabel yang dapat digunakan yaitu *entrenchment effect*. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil *entrenchment effect* sebagai variabel independen. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah dan Khikmah (2020) menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini yaitu tahun 2019-2022. Alasan

memilih perusahaan manufaktur dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang banyak dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga sampel yang diteliti lebih beragam, untuk memperkuat dan membuktikan pengaruh variabel *audit tenure*, dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit yang pernah diteliti sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *audit capacity stress* dan *entrenchment effect* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai kualitas audit pada suatu entitas. Berdasarkan fenomena diatas peneliti merumuskan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan “**Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Capacity stress*, *Entrenchment Effect* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022?

2. Bagaimana *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022?
3. Bagaimana *entrenchment effect* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *entrenchment effect* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas audit serta dapat dijadikan literatur untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi auditor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat analisis dan bahan pertimbangan terhadap audit yang dilakukan sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kliennya.

### b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan kapan seharusnya terjadi pergantian auditor agar menciptakan laporan auditan yang berkualitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit.

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti dalam bidang auditing, laporan keuangan serta hal-hal yang berkaitan dengan kualitas audit.